

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Febriana dkk. (2021:2) laporan keuangan ialah informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk menilai kinerja entitas pada suatu periode tertentu serta berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Dari beberapa definisi laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan transaksi keuangan, atau kumpulan tentang informasi keuangan yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Febriana dkk. (2021:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. mengetahui kondisi suatu entitas tanpa perlu turun langsung ke lapangan;

2. memahami kondisi keuangan dan hasil usaha entitas;
3. meramalkan keadaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang;
4. melihat probabilitas terjadinya risiko atau masalah pada entitas;
5. menilai dan mengevaluasi kinerja entitas.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak luar perusahaan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Eliada dkk., (2020:22) proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari:

1. laporan laba rugi, menyajikan perhitungan laba rugi selama periode tertentu, serta menggambarkan kinerja keuangan mengenai aktivitas pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan;
2. laporan posisi keuangan, menyajikan informasi mengenai asset yang dimiliki dan sumber pendanaan atas asset tersebut;
3. laporan perubahan modal, menyajikan informasi keuangan mengenai perubahan modal selama satu periode;
4. laporan arus kas, menyajikan informasi mengenai aktivitas keluar masuknya kas.

2.2 Persekutuan Komanditer (CV)

2.2.1 Pengertian Persekutuan Komanditer (CV)

CV adalah salah satu bentuk badan usaha yang dibentuk oleh dua orang atau lebih yang kemudian mempercayakan modal yang dimiliki kepada dua orang atau lebih. Hal itu dilakukan untuk menjalankan perusahaan tersebut sekaligus dipercaya untuk memimpin perusahaan. Sebenarnya pendirian CV tidak memerlukan formalitas tertentu,

Pendirian CV bisa dilakukan secara tertulis atau secara lisan, baik dengan aktaotentik maupun dibawah tangan. tidak ada keharusan untuk melakukan pendaftaran dan pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia dalam Pendirian Persekutuan Komanditer CV. Namun apabila menghendaki akta pendirian Persekutuan Komanditer CV dibuat oleh / dihadapan notaris dengan sendirinya dengan akta otentik.

CV. Dalam Pasal 19 (a) KUHD adalah Perseroan secara melepas uang yang juga dinamakan perseroan komanditer, didirikan antara satu orang atau beberapa pesero yang secara tanggung-menanggung bertanggung jawab untuk seluruhnya pada pihak satu, dan satu orang atau lebih sebagai pelepas uang pada pihak lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, CV atau Comanditaire Vennootschap merupakan suatu badan usaha alternative dengan modal terbatas yang berdiri karena adanya kerjasama antara dua orang atau lebih yang terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab mengatur perusahaan (sekutu aktif) dan orang-orang yang memberikan pinjaman dengan tanggung jawab terbatas terhadap perusahaan (sekutu pasif).

2.2.2 Jenis-Jenis Komanditer (CV)

1. CV Bersaham

CV jenis ini memiliki karakter yang khas karena CV ini mengeluarkan saham yang bisa diambil oleh sekutu aktif maupun pasif. Masing-masing dapat mengambil satu saham atau lebih. Namun demikian, saham tersebut tidak dapat diperjual belikan karena tidak mudah untuk menarik kembali modal yang telah disetorkan. Tujuan adanya saham untuk menghindari adanya modal beku.

2. CV Murni

CV jenis ini merupakan persekutuan komanditer yang pertama kali ada dan paling sederhana. Di dalam CV ini hanya terdapat satu sekutu komplementer sedangkan pihak-pihak lainnya berperan sebagai sekutu komanditer.

3. CV Campuran

CV campuran biasanya berasal dari firma sebagai bentuk awal. Namun dalam operasionalnya, firma tersebut memerlukan tambahan suntikan modal. Pihak yang berkenan memberikan tambahan modal berperan sebagai sekutu komanditer, sehingga firma yang menerima modal dan menjalankan usaha disebut sebagai sekutu komplementer.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Persekutuan Komanditer (CV)

Badan usaha terbentuk CV / Persekutuan Komanditer memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Sesuai dengan dengan pengertian CV di atas, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan bentuk usaha CV:

1. Kelebihan CV / Persekutuan Komanditer
 - Proses pendiriannya tergolong mudah.
 - Kemampuan manajemen badan usaha berbentuk CV umumnya lebih besar.
 - Bentuk usaha CV cenderung lebih mudah mendapatkan modal dari perbankan karena lebih dipercaya.
 - Biasanya CV lebih mudah berkembang karena manajemennya dapat diisi oleh profesional sehingga pengelolaannya lebih baik.
 - Resiko perusahaan dapat ditanggung secara bersama-sama oleh sekutu.
2. Kekurangan CV / Persekutuan Komanditer
 - Operasional CV tergantung pada sekutu aktif yang bertindak sebagai pemimpin sekutu sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak menentu.
 - Modal yang telah disetorkan ke perusahaan sangat sulit untuk ditarik kembali.

Mudah terjadi konflik antara sekutu pengusaha di dalam CV

2.3 *Microsoft Excel*

2.3.1 *Pengertian Microsoft Excel*

Menurut (Kusrianto:2015), "*Microsoft Excel* dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasi berbagai model matematika karena *Microsoft Excel* memberikan fasilitas grafik yang cukup bervariasi".

Menurut Madcoms (2013:2), "*Microsoft Excel* merupakan program spreadsheet yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki banyak fasilitas pengolahan data yang besar yang dapat digunakan untuk pembuatan laporan dan membuat perhitungan dengan rumus."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* adalah salah satu aplikasi pengelola data yang menyediakan berbagai kebutuhan yang dapat digunakan untuk menganalisis, mengatur, mengolah, dan membuat formula atau rumusan data dengan mudah dan cepat.

2.4 Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.4.1 *Pengertian SAK EMKM*

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018.

Dalam memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain akan lebih mudah jika UMKM sudah membuat laporan

keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut Rani (2018), banyak riset yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan maka kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya.

Hal ini agar UMKM lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah dan sederhana untuk digunakan bagi UMKM dalam pelaporan keuangannya.

2.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Tahun, Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi selama Periode, Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
3. Catatan atas Laporan Keuangan, Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk- silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4.3 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM 2016 (2.12:4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara

kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

2. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi.

Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Aset

Menurut SAK EMKM 2016 (2.22:6), aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi

2. Liabilitas

Menurut SAK EMKM 2016 (2.23:6), liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Menurut SAK EMKM 2016 (2.25:6), beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa

depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.4.4 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016:7), penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

